

Filsafat Pendidikan

Ith Vuthy

Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Kota Jakarta, Indonesia

*Email Korespodensi: 25030600017@student.umj.ac.id

Diterima: 19-12-2025 | Disetujui: 29-12-2025 | Diterbitkan: 01-01-2025

ABSTRACT

The philosophy of education examines the fundamental aims, values, and principles that guide educational theory and practice. It explores essential questions regarding the purpose of education, the nature of knowledge, the role of teachers and learners, and the relationship between education and society. By drawing from major philosophical traditions such as idealism, realism, pragmatism, existentialism, and critical theory, the philosophy of education provides a conceptual framework for understanding how educational systems shape human development and social transformation. This field emphasizes education not merely as the transmission of knowledge, but as a process of cultivating critical thinking, moral responsibility, creativity, and lifelong learning. In the context of globalization and rapid technological advancement, philosophy of education plays a crucial role in addressing ethical challenges, social inequality, and cultural diversity within learning environments. It encourages educators and policymakers to reflect critically on curriculum design, pedagogical approaches, and assessment practices to ensure they align with humanistic and democratic values. Ultimately, the philosophy of education contributes to the development of holistic and reflective individuals who can adapt to change, participating responsibly in society, and contributing to the advancement of humanity. Through philosophical inquiry, education becomes a transformative force that integrates intellectual growth with ethical and social awareness.

Keywords: *Philosophy; Education ; Realism ; Knowledge ; Idealism*

ABSTRAK

Filsafat pendidikan mengkaji tujuan, nilai, dan prinsip dasar yang menjadi pedoman teori dan praktik pendidikan. Bidang ini mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan esensial mengenai tujuan pendidikan, sifat pengetahuan, peran guru dan peserta didik, serta hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Dengan mengacu pada tradisi filosofis utama seperti idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme, dan teori kritis, filsafat pendidikan menyediakan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana sistem pendidikan membentuk perkembangan manusia dan transformasi sosial. Bidang ini menekankan pendidikan tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan, tetapi sebagai proses menumbuhkan pemikiran kritis, tanggung jawab moral, kreativitas, dan pembelajaran seumur hidup. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, filsafat pendidikan memainkan peran krusial dalam mengatasi tantangan etis, ketidaksetaraan sosial, dan keragaman budaya dalam lingkungan belajar. Filosofinya mendorong pendidik dan pembuat kebijakan untuk melakukan refleksi kritis terhadap desain kurikulum, pendekatan pedagogis, dan praktik penilaian guna memastikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai humanis dan demokratis. Pada akhirnya, filsafat pendidikan berkontribusi pada pengembangan individu yang holistik dan reflektif, yang mampu beradaptasi dengan perubahan, berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam masyarakat, dan berkontribusi pada kemajuan kemanusiaan. Melalui penyelidikan filosofis, pendidikan menjadi kekuatan



transformatif yang mengintegrasikan pertumbuhan intelektual dengan kesadaran etis dan sosial.

Katakunci: Filsafat; Pendidikan; Realitas; Knowledge; Idealism.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Vuthy, I. (2025). Filsafat Pendidikan. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(1), 26-30.
<https://doi.org/10.63822/t831s135>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya guna bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Namun, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengajaran dan pembelajaran, melainkan juga menyangkut landasan pemikiran yang mendasari tujuan, nilai, serta makna pendidikan itu sendiri. Di sinilah filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar reflektif dan kritis dalam memahami hakikat pendidikan.

Filsafat pendidikan berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti apa hakikat manusia sebagai subjek didik, apa tujuan sejati pendidikan, bagaimana pengetahuan diperoleh dan diajarkan, serta nilai-nilai apa yang seharusnya ditanamkan melalui proses pendidikan. Dengan pendekatan filosofis, pendidikan tidak dipahami sekadar sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual.

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial global, filsafat pendidikan menjadi semakin relevan. Tantangan seperti krisis moral, ketimpangan sosial, dan disrupsi teknologi menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif, tetapi juga berlandaskan nilai dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, kajian filsafat pendidikan diperlukan untuk memberikan arah dan landasan normatif bagi praktik pendidikan agar tetap berorientasi pada kemanusiaan dan keadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **metode penelitian filsafat (philosophical inquiry)**. Pendekatan ini dipilih karena kajian filsafat pendidikan berfokus pada analisis pemikiran, konsep, dan nilai-nilai dasar yang melandasi praktik dan tujuan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah **penelitian kepustakaan (library research)**, yaitu penelitian yang bersumber pada bahan-bahan tertulis seperti buku teks filsafat pendidikan, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta karya para tokoh filsafat pendidikan klasik maupun kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan berupa konsep, teori, pandangan filosofis, serta argumen yang berkaitan dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan **metode analisis filosofis**, yang meliputi:

1. **Analisis konseptual**, untuk memperjelas makna dan hubungan antar konsep dalam filsafat pendidikan;
2. **Analisis kritis**, untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan berbagai pandangan filsafat pendidikan;
3. **Analisis komparatif**, untuk membandingkan pemikiran para filsuf atau aliran filsafat pendidikan yang berbeda.

Hasil analisis disajikan secara **deskriptif-analitis**, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai dasar-dasar filosofis pendidikan serta relevansinya terhadap praktik pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian filsafat pendidikan ini menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai hakikat, tujuan, dan praktik pendidikan berdasarkan perspektif ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dari sisi **ontologi**, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (*holistic human being*), yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif, moral, spiritual, dan sosial. Hakikat manusia dalam pendidikan diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki potensi rasional, etis, dan transendental yang harus dikembangkan secara berkelanjutan.

Dari perspektif **epistemologi**, hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan dalam pendidikan tidak bersifat tunggal dan absolut, melainkan dibangun melalui interaksi antara rasio, pengalaman empiris, refleksi kritis, dan nilai budaya. Proses pembelajaran idealnya bersifat dialogis, kritis, dan reflektif, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan secara mandiri dan kontekstual. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan konstruktivistik dalam praktik pendidikan.

Sementara itu, dari sudut pandang **aksiologi**, pendidikan diarahkan pada pembentukan nilai dan karakter. Pendidikan tidak bersifat netral nilai, tetapi sarat dengan dimensi etis, moral, dan sosial. Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, kebebasan, dan kemanusiaan menjadi tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan.

Pembahasan

Hasil kajian ini memperkuat pandangan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran fundamental dalam memberikan arah dan dasar normatif bagi penyelenggaraan pendidikan. Secara ontologis, pemahaman tentang manusia sebagai makhluk multidimensional menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian. Hal ini relevan dengan tantangan pendidikan modern yang cenderung menekankan aspek teknis dan instrumental.

Dalam kerangka epistemologis, temuan ini sejalan dengan pemikiran filsuf pendidikan seperti John Dewey dan Paulo Freire yang menekankan pentingnya pengalaman, dialog, dan kesadaran kritis dalam proses belajar. Pendidikan yang hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan pasif berpotensi menghambat perkembangan daya pikir kritis dan kreativitas. Oleh karena itu, filsafat pendidikan mendorong transformasi metode pembelajaran menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan reflektif.

Dari aspek aksiologis, pendidikan sebagai proses penanaman nilai menjadi semakin penting di tengah krisis moral dan sosial global. Filsafat pendidikan memberikan landasan etis agar pendidikan tidak terjebak pada orientasi pragmatis semata, seperti tuntutan pasar kerja, tetapi tetap berorientasi pada pembentukan manusia yang bermoral, berkeadilan, dan bertanggung jawab secara sosial.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, dan praktik pembelajaran. Integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang humanis, kritis, dan bermakna.

Bagian hasil dan pembahasan bisa dibagi ke dalam beberapa sub bahasan. Pemaparan hasil dan pembahasan harus memberikan deskripsi yang jelas dan tepat mengenai temuan penelitian, interpretasi

penulis terhadap temuan tersebut, dan kesimpulan yang dapat ditarik.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan merupakan landasan fundamental dalam memahami hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, serta peran manusia di dalam proses pembelajaran. Melalui kajian ontologis, epistemologis, dan aksiologis, filsafat pendidikan membantu menjawab pertanyaan mendasar tentang apa itu pendidikan, bagaimana pengetahuan diperoleh dan dikembangkan, serta nilai-nilai apa yang harus diwujudkan dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan manusia seutuhnya.

Filsafat pendidikan berperan penting dalam memberikan arah dan kerangka berpikir bagi penyusunan kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi pendidikan. Berbagai aliran filsafat pendidikan—seperti idealisme, realisme, pragmatisme, dan eksistensialisme—memberikan perspektif yang beragam dalam memandang tujuan dan praktik pendidikan, sehingga pendidik dapat bersikap kritis dan reflektif dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, filsafat pendidikan menjadi semakin relevan sebagai dasar etis dan filosofis dalam menyikapi tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap filsafat pendidikan sangat diperlukan agar pendidikan mampu mencetak individu yang berpengetahuan, berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat dan kemanusiaan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. New York, NY: Macmillan.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Freire, P. (2005). *Pendidikan kaum tertindas* (terj.). Jakarta: LP3ES.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ki Hadjar Dewantara. (2011). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Filsafat ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noddings, N. (2016). *Philosophy of education* (4th ed.). Boulder, CO: Westview Press.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.